

**PENANAMAN NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
MIN 25 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

KHAIRUN NISA
NIM. 170209100

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2022 M/1442 H**

**PENANAMAN NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
MIN 25 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

KHAIRUN NISA
NIM. 170209100

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**


Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Pembimbing II


Al Jabra, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 198204182009011014


Rafidhah Hanum, S.Pd.I, M.Pd.
NIDN. 2003078903

**PENANAMAN NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
MIN 25 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

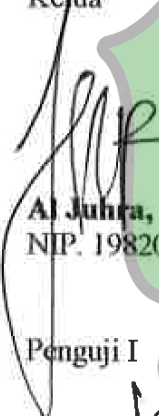
Pada Hari Tanggal:

Kamis, 28 Juli 2022 M
29 Zulhijjah 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris


Al Juhra, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 198204182009011014


Fanny Fajria, M.Pd.

Penguji I

Penguji II


Rafidhab Hanum, S.Pd.I, M.Pd.
NIDN. 2003078903


Syahidan Nurdin, M.Pd.
NIP. 198104282009101002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Telp: (0651) 7551423, Faks: 7553020**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairun Nisa
NIM : 170209100
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 25 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 28 Juli 2022

Yang Menyatakan



Khairun Nisa)
170209100

ABSTRAK

Nama : Khairun Nisa
NIM : 170209100
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 25 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 28 Juli 2022
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Al Juhra, S.Sos.I, M.S.I.
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd.
Kata Kunci : Nilai-nilai Karakter Tanggung Jawab, Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIN 25 Aceh Besar, terdapat peserta didik dengan berbagai perilaku termasuk negatif, seperti masih beberapa terdapat peserta didik yang masih menggunakan kata-kata kasar, tidak melaksanakan piket ketika akan masuk kelas, lalai ketika jadwal masuk kelas, dan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 4 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 25 Aceh Besar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter tanggung jawab siswa diperoleh rata-rata 75.85% dengan katagori baik, maka dari itu karakter tanggung jawab sudah tertanam dalam diri siswa kelas IV MIN 25 Aceh Besar.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya yang tidak dapat terukur, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul **“Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 25 Aceh Besar”** dapat diselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi besar Muhammad Saw yang telah mewariskan Al-Qur'an dan sunnahnya yang selalu dijadikan suri tauladan. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dari masa ke masa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bisa terwujud atas bantuan dari beberapa pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar.
2. Bapak DR. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para wakil dekan di lingkungan Fakultas tarbiyah UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Mawardi, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta para staf yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Al Juhra, S.Sos.I.,M.S.I selaku pembimbing I yang senantiasa dengan ikhlas dalam meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Rafidah Hanum, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing II yang sudi kiranya telah membantu saya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam memeberi bimbingan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Agus Salim, S.Pd selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Aceh Besar yang telah memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan leting 2017 yang memberi dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penulisan skripsi ini, semoga dapat memberikan informasi bagi mahasiswa/i dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna memperbaiki di masa yang akan datang

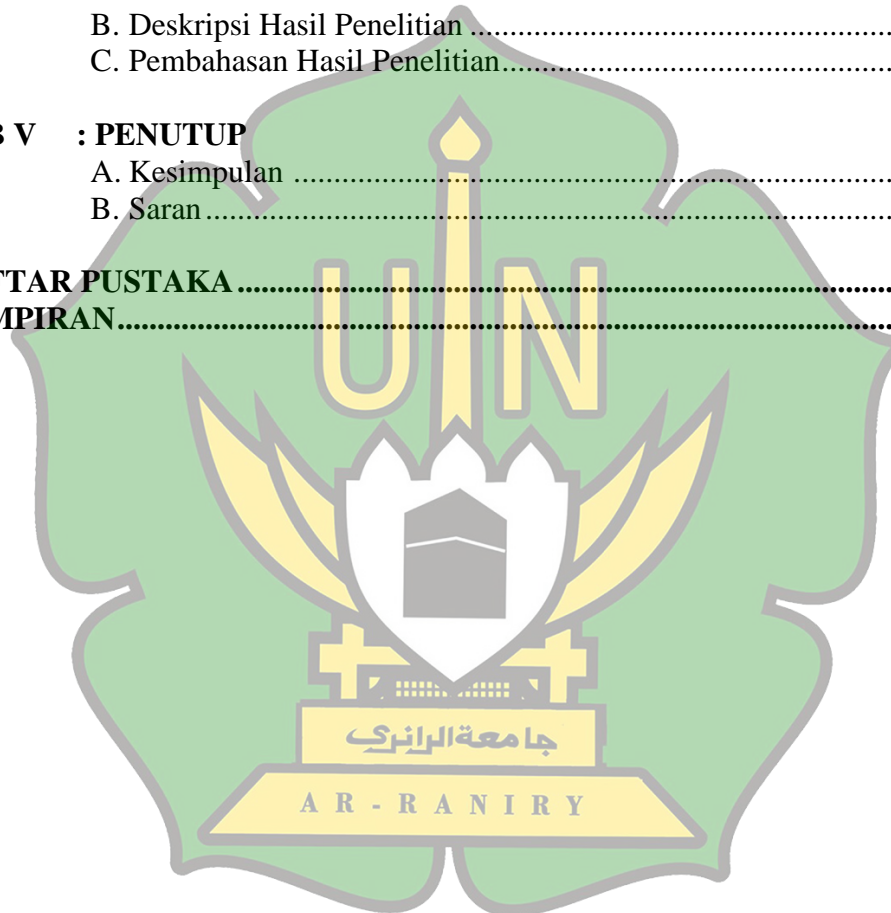
Banda Aceh, 11 Juli 2022

Khairun Nisa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SIDANG.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Penelitian Relevan.....	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Konsep Penanaman Nilai Karakter	11
1. Pengertian Karakter	11
2. Strategi Pembentukan Karakter	21
3. Tujuan dan Fungsi Karakter	25
4. Prinsip Karakter	27
5. Elemen-Elemen Karakter.....	29
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	31
B. Karakter Tanggung Jawab	34
1. Pengertian Tanggung Jawab	34
2. Manfaat Tanggung Jawab	38
3. Ciri-Ciri Tanggung Jawab	39
4. Macam-Macam Tanggung Jawab.....	40
5. Indikator Tanggung Jawab	41
6. Cara Menjadikan Anak Lebih Bertanggung Jawab	42
C. Pembelajaran Tematik	44
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	44
2. Tujuan Pembelajaran Tematik	46
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	47
4. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik	49
5. Kelebihan dan Kekurangan Tematik	50

BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	52
B. Objek Penelitian	53
C. Subjek Penelitian	54
D. Instrumen Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77



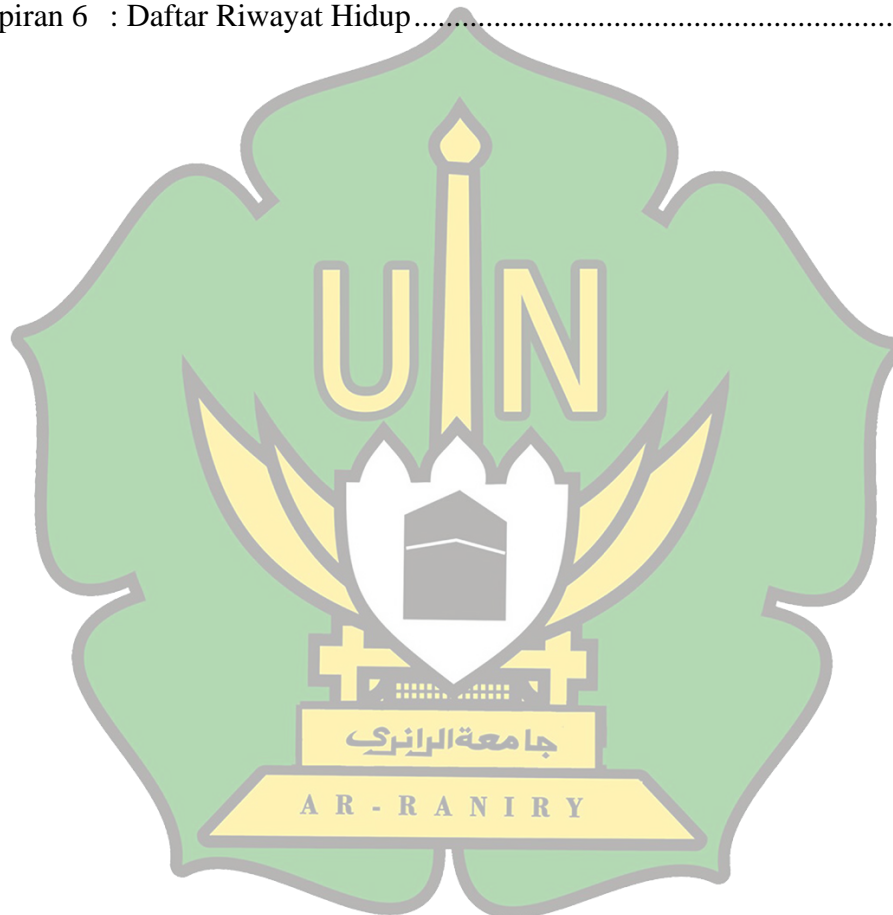
DAFTAR TABEL

Table 3.1 : Kategori Penilaian Angket.....	58
Tabel 4.1 : Data Tenaga Pengajar MIN 25 Aceh Besar.....	62
Tabel 4.2 : Data Jumlah Siswa MIN 25 Aceh Besar.....	62
Tabel 4.3 : Data Saran Dan Prasarana MIN 25 Aceh Besar	62
Tabel 4.4 : Data Hasil Analisis Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi	77
Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Mengumpulkan Data Skripsi	78
Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian.....	79
Lampiran 4 : Angket Siswa	80
Lampiran 5 : Dokumentasi	84
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup.....	86



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹ Pendidikan memiliki peran besar untuk menanamkan karakter dalam diri peserta didik, karakter harus dibentuk sejak anak mulai tumbuh dan berkembang. Beberapa karakter yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah tanggung jawab.

Tanggung Jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.² Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan oleh peserta didik agar peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Karakter tanggung jawab berarti melaksanakan setiap pekerjaan atau tugas dala

¹ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 11.

² Puskur Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemdiknas, 2010), h. 10.

keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitar sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan. Dengan demikian, karakter ini harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah agar peserta didik dapat melaksanakan tanggung jawab belajarnya dengan semaksimal mungkin. Akan tetapi, pada kenyataannya karakter tanggung jawab yang ada pada peserta didik tidak dilaksanakan dengan baik. Karakter tanggung jawab dapat berbentuk menyelesaikan tugas yang diberikan, mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai, dan sebagainya. Namun, yang terjadi saat ini adalah kebanyakan peserta didik yang tidak melaksanakan keharusan yang seharusnya mereka lakukan sebagai peserta didik, dikarenakan banyak peserta didik lalai terhadap perintah guru, mereka yang lebih suka bermain di kelas dan tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya. Adapun pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dan menggunakan tema tertentu.³

Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penyajian materi yang tidak

³ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 6.

didasarkan keterkaitan antarkonsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial, dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Hubungan antarsatu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya bagi peserta didik merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh peserta didik akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, diolah serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya.⁴

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.⁵

Berlangsungnya kurikulum 2013 tidak lepas dari sistem mengimplementasikan pendidikan karakter secara terpadu pada kurikulum 2013 yang disajikan dengan pembelajaran tematik. Menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran tematik.

⁴ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik...*, h. 7.

⁵ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jawa Timur: Ae Media Grafika, 2017), h. 1.

Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran termasuk dengan menyiapkan karakter yang akan dikuatkan dalam pribadi peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada diri peserta didik dapat terlihat pada (KI) yang terlihat pada buku pegangan guru dan pada RPP yang digunakan guru.⁶

Perilaku peserta didik dapat dikembangkan melalui analisis karakter yang dikembangkan di dalam kompetensi inti seperti karakter tanggung jawab. Rasa tanggung jawab juga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Karena dengan adanya rasa tanggung jawab, siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan tanggung jawab belajarnya semaksimal mungkin. Penanaman nilai karakter tanggung jawab tersebut juga tidak lepas dari peran guru dan pembelajaran tematik yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MIN 25 Aceh Besar, masih banyak peserta didik yang berperilaku negatif, seperti banyak peserta didik yang masih menggunakan kata-kata kasar atau yang tidak layak digunakan, tidak piket ketika akan masuk kelas sehingga guru memperingatkan pada siswanya, masih suka lalai sendiri, suka menunda pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, ada juga sibuk bareng teman ketika guru menerangkan materi, ada yang belum bisa mempertanggungjawabkan materi yang disampaikan guru pada pertemuan sebelumnya (pada saat guru melakukan tanya jawab) dan lainnya. Melihat kondisi karakter peserta didik yang semakin rendah, maka perlu adanya penanganan dalam

⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 19.

pendidikan di Indonesia dengan memasukan nilai-nilai karakter pada kurikulum yang berlangsung.

Berdasarkan permasalahan diatas yang ada pada pembelajaran di sekolah, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berkaitan tentang karakter tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran tematik. Penelitian ini sangat di perlukan untuk membangun karakter tanggung jawab peserta didik, agar dapat membentuk watak atau perilaku yang baik bagi peserta didik, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab pada pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 25 Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penanaman nilai karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 25 Aceh Besar?
2. Bagaimana upaya guru menumbuhkan karakter tanggung jawab kelas IV MIN 25 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 25 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui upaya guru menumbuhkan sikap/karakter tanggung jawab

D. Manfaat Penelitian

Dari Segi Teoritis

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca, Dosen, Guru, dan peneliti sendiri
2. Sebagai bahan masukan atau ide pada pendidik agar memperhatikan kemampuan karakter tanggung jawab peserta didik

Dari Segi Praktis

1. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang berpengaruh pada mutu sekolah disebabkan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas secara professional
2. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, melakukan refleksi untuk memahami kendala dan permasalahan serta pemecahan masalah dalam pembelajaran
3. Bagi peserta didik, dapat memberikan gambaran betapa pentingnya karakter tanggung jawab dalam diri sendiri dan dapat menanamkan karakter tanggung jawab pada diri peserta didik
4. Bagi peneliti, dengan adanya penelusuran dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh ilmu serta pengalaman yang baru

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran interpretasi dari variabel yang sudah ditentukan oleh peneliti. Menguraikan definisi operasional variabel pada sebuah penelitian adalah sesuatu yang esensial. Ini dikarenakan agar ketika

pengumpulan data peneliti tidak melakukan kekeliruan. Kekeliruan yang terjadi biasanya adalah data akan menjadi berbelok arah.

1. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghimbau kita. Secara spesifik, nilai (value), berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Di sini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku.

Sedangkan karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana yang dikutip oleh Muchlas dan Hariyanto adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya. Dalam hal ini, jika dijabarkan tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya.

Jadi, penanaman nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan sikap atau perilaku tanggung jawab yang sangat penting bagi diri peserta didik dimanapun berada, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

2. Pembelajaran Tematik

Mohammad Mukhlis berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu

tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.⁷

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang sejenis ini sudah pernah dilakukan. Peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya:

1. Sandra Yuliani (2018) dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab di MI Ma’arif Nu Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter tanggung jawab MI Ma’arif NU Sawangan Wetan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kedua kegiatan pembelajaran tersebut di dalamnya terkait dengan kegiatan rutin yang menjadi program pembiasaan madrasah dengan menggunakan beberapa metode penanaman nilai karakter tanggung jawab. Dari kegiatan-kegiatan tersebut telah mencakup seluruh bentuk tanggung jawab yang harus dimiliki seperti tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, keluarga, bangsa dan negara, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Susita, Mashudi, Tahmid Sabri (2022) dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian dalam Pembelajaran Tematik di

⁷ Muhammad Shaleh Assingkily, dkk, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD* (dari Konvensional Menuju Kontekstual), (Yogyakarta: K-Media, 2019), h. 7.

Masa Pandemi pada Siswa SD”. Penelitian dilakukan terhadap 4 sekolah yang ada di kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, untuk menanamkan karakter tanggung jawab dan kemandirian guru telah merancang pembelajaran. Rancangan pembelajaran menyesuaikan keadaan di masa Pandemi yaitu memuat komponen identitas sekolah, kelas/semester, tema/sub tema, alokasi waktu, pembelajaran, dan muatan materi. Tujuan pembelajaran mengacu pada silabus, KD, buku guru dan buku siswa. Tujuan pembelajaran sudah mencakup muatan materi yang akan dipelajari. Pada pelaksanaan penanaman nilai karakter tanggung jawab dan kemandirian dilakukan dengan memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran dengan batasan waktu dan diupayakan penyelesaian tugas dilakukan seluruhnya di sekolah. Guru melakukan pengamatan sesuai indikator yang telah ada pada format penilaian sikap. Penilaian yang dilakukan guru yaitu menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

3. Sheila Dwi Halima (2019) dengan judul “Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Tema 8 Subtema 2 Kelas IV SD Negeri 1 Klampok”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Tema 8 Subtema 2 kelas IV sudah berjalan dengan lancar, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang kurang bertanggung jawab pada saat pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab pada siswa. Sedangkan hasil observasi juga ditemukan sifat permisif yang dilakukan oleh

guru/wali kelas IV pada saat 6 pembelajaran Tema 8 Subtema 2 maupun pada pembelajaran lainnya yaitu melalui pembentukan peraturan dan pemberian hukuman. Sifat permisif yang dilakukan guru yaitu dibuktikan adanya kesepakatan antara guru dan siswa dalam membuat hukuman dan peraturan kelas.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Penanaman Nilai Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral”. Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Karakter dipengaruhi oleh heriditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah ibunya. Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Apabila pendidikan karakter hanya dilakukan di sekolah saja dan tidak dilakukan di keluarga itu juga akan berdampak negative terhadap peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter adalah “sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter⁸

Secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah *karakter* juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tool for marking*, *to engrave*, dan *pointed stake*. Dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi *character*. *Character* berarti tabiat, budi pekerti, watak. Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik

⁸ M.Arifin dan Barnawi, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 5.

tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality characteristic* yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian.⁹

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan '*khuluq, sajiyyah, thab'u*' (budi pekerti, tabiat atau watak). Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).¹⁰ Sedangkan, dalam kamus Poerwadaminta sebagaimana dikutip oleh Abdul Madjid dan Dian Andayani, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Adapun menurut kamus Ilmiah Populer Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan. Sementara itu, dalam kamus sosiologi karakter diartikan sebagai ciri khusus struktur dasar kepribadian seseorang (karakter, watak).¹¹

⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan karakter Berbasis...*, h. 20.

¹⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan karakter...*, h. 20.

¹¹ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter...*, h. 10.

Secara terminologi (istilah), *karakter* diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.¹²

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang.

Istilah karakter dipakai secara khusus dalam terminologi ini biasanya mengacu pada sebuah pendekatan idealis-spiritualis dalam pendidikan yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif. Terminologi “karakter” itu sendiri sedikitnya memuat dua hal: *values* (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas. “Karakter yang baik” pada gilirannya adalah suatu penampakan dari nilai yang baik pula yang

¹² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan karakter...*, h. 20.

dimiliki oleh orang atau sesuatu, di luar persoalan apakah “baik” sebagai sesuatu yang “asli” atautkah sekedar kamufase.¹³

Pengertian menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak. Imam Al-Ghazali menganggap karakter dekat kepada akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika akan muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁴

Menurut Ekowarni, pada tatanan mikro, karakter diartikan: (a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu, atau (b) watak, akhlak, ciri psikologis. Ciri-ciri psikologis yang dimiliki individu pada lingkup pribadi, secara evolutif akan berkembang menjadi ciri kelompok dan lebih luas lagi menjadi ciri sosial. Ciri psikologis individu akan memberi warna dan corak identitas kelompok dan pada tatanan makro akan menjadi ciri psikologis atau karakter suatu bangsa.¹⁵

Menurut Hurlock karakter yaitu keselarasan individu dengan pola-pola kelompok sosial tempat individu itu hidup sebagai hasil dari kontrol hati nurani terhadap tingkah laku individu. Komponen-komponen karakter menurut Hurlock yaitu antara lain aspek kepribadian, standar moral, dan ajaran moral, pertimbangan

¹³ Sukatin dan M. Shoffa.Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 1.

¹⁴ Sukatin dan M. Shoffa.Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, ..., h. 4.

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 9.

nilai, upaya dan keinginan individu, hati nurani, pola-pola kelompok, dan tingkah laku individu dan kelompok. Jadi, karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Dapat dikatakan bahwa suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut, sehingga tidak ada perilaku yang tidak bebas dari nilai. Karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin yang sangat kuat dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan.¹⁶

Karakter merupakan istilah yang menunjuk pada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter dapat menunjuk kepada karakter baik dan karakter buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya.¹⁷

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakter merupakan nilai-

¹⁶ Abdul Rahman dan Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Guepedia, 2020), h. 41.

¹⁷ Abdul Rahman dan Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak ...*, h. 41.

nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁸

Karakter adalah nilai yang melembaga dalam diri seseorang yang dikenali sebagai sifat. Karakter bukanlah watak bawaan, akan tetapi ia adalah dibentuk berdasarkan pengalaman dan pembiasaan. Proses membangun sebuah karakter adalah proses penanaman nilai pada diri seseorang sehingga ia benar-benar menjadi sifat yang menetap dalam jiwa. Tentu saja dibutuhkan waktu yang lama dan intensitas internalisasi yang mendalam untuk sampai pada keadaan itu.¹⁹

Nilai-nilai yang diharapkan melembaga pada pribadi muslim bukanlah sembarang nilai, tetapi nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an Hadis, nilai-nilai yang tertanam dalam pribadi Rasulullah SAW. Akhlak Rasulullah yang harus dijadikan acuan sebagai *platform* karakter kenabian dalam pembinaan akhlak mulia.²⁰

Karakter dalam kajian modern ini sebenarnya memiliki kaitan yang sangat erat dengan persoalan akhlak dalam kajian Islam. Kesamaan keduanya terlihat pada inti kajiannya yakni: persoalan penanaman nilai, sehingga menjadi sifat yang menetap. Unsur inilah yang juga menjadi ciri utama akhlak dalam kajian Islam yaitu

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...*, h. 10.

¹⁹ Akhmad Sodik, *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 1.

²⁰ Akhmad Sodik, *Prophetic Character Building: ...*, h. 1.

adanya nilai yang sedemikian melembaga dalam jiwa, yang akan selalu terekspresikan dalam perilaku dan terasa nyaman dengan keadaan itu.²¹

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah bagus dalam mencerdaskan bangsa namun dalam pembentukan karakter masih belum mencapai tujuannya. Hal ini tidak cukup untuk mencapai keberhasilan seseorang, seseorang harus pandai dalam bersikap dan tidak hanya diukur kecerdasannya saja. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi jasmani, akal, dan akhlak melalui serangkaian pengetahuan pengalaman 3 agar menjadi pribadi yang utuh. Pengalaman mencakup segala aspek kegiatan manusia, baik yang berbentuk aktif maupun pasif. Sebab, mengetahui tanpa mengalami adalah omong kosong²²

Pendidikan karakter sangatlah diperlukan bagi kelanjutan hidup suatu bangsa, karena apabila budi suatu bangsa telah hilang dan akhlak serta adabnya telah rusak, maka cepat atau lambat bangsa itu akan lenyap dari permukaan bumi. Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa tugas risalat beliau terutama ditujukan untuk memperbaiki budi pekerti dan akhlak manusia.²³ Sebagaimana dalam Surat al-Qalam yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

²¹ Akhmad Sodiq, *Prophetic Character Building ...*, h. 1.

²² Agus Zaenal Fikri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 25

²³ Abdul Rahman dan Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak, ...*, h. 7.

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S. al-Qalam (68) : 4)

Surat al-Ahzab juga diterangkan tentang keluasan suri tauladan Rasulullah SAW yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا²⁴

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab: 21)

Ayat diatas menjelaskan Rasulullah SAW seorang yang berakhlak mulia, beliau diberi tugas menyampaikan agama Allah SWT kepada manusia agar dengan menganut agama itu mereka mempunyai akhlak yang mulia pula.²⁴

Menurut terminologi Islam, kepribadian dapat disebut karakter. Begitu mulianya orang yang kepribadiannya baik atau berakhlak terpuji hingga Allah SWT pun mengutus Nabi Muhammad SAW dengan misi menyempurnakan akhlak manusia.²⁵

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara’, maka ia disebut akhlak yang

²⁴ Abdul Rahman dan Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak ...*, h. 8.

²⁵ Abdul Rahman dan Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak, ...*, h. 9.

baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.²⁶

Akhlak bukanlah sekedar fenomena luaran yang bersifat insidental, sehingga tidak semua yang tampak seperti kebaikan adalah baik dalam makna hakiki. Ketika kebaikan itu tidak didasarkan kepada ketulusan hati, maka kebaikan itu adalah keburukan yang berselimumt kebaikan. Akhlak adalah kebaikan hakiki, luar dalam, lahiriah, dan batiniah, persoalan akhlak bukanlah sekedar persoalan perilaku sederhana tetapi merupakan persoalan perilaku yang kompleks yang berkaitan langsung dengan keadaan rohani. Membahas perbaikan akhlak haruslah diawali dengan perbaikan batin. Ibn Miskawaih dalam *Tahdzib al-Akhlaq* mendefinisikan akhlak sebagai: *Kondisi jiwa yang mendorong terwujudnya perilaku tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan*. Sependapat dengan Ibn Miskawaih, Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa akhlak adalah gambaran dari keadaan di dalam jiwa yang tertanam kukuh (terinternalisasi), dimana perilaku menyandar padanya dengan gampang dan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan lagi.²⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja yang diawali dari proses pelatihan menjadi kebiasaan yang bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah.

Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadis Nabi yang menjelaskan tentang keutamaan

²⁶ Abdul Rahman dan Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak*, ..., h. 35.

²⁷ Akhmad Sodik, *Prophetic Character Building*: ..., h. 2.

pendidikan akhlak salah satu hadisnya: “ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka”. Konsep pendidikan di dalam Islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriah yaitu: 1) potensi berbuat baik terhadap alam, 2) potensi berbuat kerusakan terhadap alam, 3) potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik. Ketiga potensi tersebut kemudian diserahkan kembali perkembangannya kepada manusia. Hal ini yang kemudian memunculkan konsep pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan Islam yaitu meliputi unsur pengetahuan, akhlak, dan akidah.²⁸

Sesungguhnya Nabi SAW. pernah mengingatkan kepada Mu'adz bin Jabal, “Baguskanlah akhlakmu.” Beliau mengingatkan, bahwa akhlak itu bisa berubah-ubah akibat pengaruh tindakan orang yang bersangkutan. Oleh karena itu, engkau harus berusaha untuk menundukkan amarah, syahwat dan nafsu yang senantiasa mengajak kepada kejahatan. Semua sifat tersebut sudah diisyaratkan oleh syariat. Jika engkau mau melakukan perintah ini, berarti engkau telah berhasil mencapai tujuan. Caranya ialah dengan bersungguh-sungguh dan bersabar menghadapi segala sesuatu yang tidak engkau sukai, sehingga hal itu menjadi terbiasa. Sebagaimana Nabi SAW. Pernah mengingatkan, “Kebaikan itu tergantung pada kebiasaan pelakunya”.²⁹

Dalam pembentukan karakter disekolah, guru dapat memberikan pendidikan karakter pada saat jam pelajaran ataupun pada saat kegiatan yang lain. Guru juga harus dapat memilih waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan karakter agar

²⁸ Sukatin dan M. Shoffa Saifillah, *Pendidikan Karakter...*, h. 5.

²⁹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Akhlaq Al-Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), h. 241.

siswa dapat mengerti. “Sekolah sebagai lingkungan yang khusus hendaknya memberikan pengarahan sosial dengan cara mendorong kegiatan-kegiatan yang bersifat intrinsik dalam suatu arah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui imitasi, persaingan sehat, kerja sama, dan memperkuat kontrol³⁰

Guru akan menjadi seseorang yang penting dalam kemajuan pendidikan bangsa. Semakin tinggi ilmunya dalam pembentukan karakter semakin tinggi pula keberhasilannya dalam pembentukan karakter siswa

2. Strategi Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kulikuler maupun ekstra kulikuler. Kegiatan intra-kulikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstra kulikuler dilakukan diluar jam pelajaran.

Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:³¹

a. Keteladanan

Dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan oleh manusia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Dalam Lingkungan keluarga misalnya, orang tua yang diamanati anak-anak,

³⁰ Muchlas Samani dan Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 28

³¹ Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 40-45.

maka harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh Karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka dan membiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, demikian juga sebaliknya.

b. Penanaman Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak didiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.²⁴ Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi penegakkan disiplin. Dengan demikian, Penegakan disiplin dapat jugadiarahkan pada penanaman nasionalisme, cinta tanah air, dan lain lain. Banyak cara dalam menegakkan kedisiplinan, terutama disekolah. Misalnya, kegiatan upacara yang dilakukan setiap hari disekolah kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan atribut sekolah dan pemeriksaan kuku, pengecekan ketertiban siswa dapat digunakan sebagai upaya penegakkn disiplin.

c. Pembiasaan

Pembiasaan menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru. Anak memiliki sifat yang paling senang meniru. Orang tuanya merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur dan idolanya. Bila mereka melihat kebiasaan baik dari ayah dan ibunya, maka mereka pun akan dengan cepat mencontohnya. Orang Tua yang berperilaku buruk akan ditiru perilakunya oleh anak-anak. Anak-anak pun paling mudah mengikuti katakata yang keluar dari mulut kita. Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relative lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Demikian juga bagi calon guru, sejak masuk LPTK mahasiswa harus menjadikan dirinya sebagai calon pendidik sehingga berbagai ucapan dan perilakunya akan mulai terbiasa sebagai calon pendidik. Pembiasaan ini akan membentuk karakter. Hal ini sesuai dengan kalimat yang berbunyi “Orang bisa karena biasa”, kalimat lain juga menyatakan: “Pertama-tama kita membentuk kebiasaan, kemudian kebiasaan itu membentuk kita”.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran dikelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkan melalui pembiasaan. Kegiatan

pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antar guru dengan murid. Sekolah yang telah melaksanakan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.

d. Menciptakan suasana yang kondusif

Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan karakter ada pada semua pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif disekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan udaya kerja dan belajar disekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilndasi akhlak yang baik. Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Demikian juga, sekolah yang membudayakan warganya untuk disiplin, aman, dan bersih, tentu juga kan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.

e. Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan prosesinternalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai oranglain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan

lain-lain dapat diintegrasikan dan internalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain.

3. Tujuan dan Fungsi Karakter

Secara prinsipel, pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Direktorat Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³²

Secara operasional, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³³

³² Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter ...*, h. 13.

³³ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter ...*, h. 13.

Secara institusional, pendidikan karakter bertujuan untuk mempertinggi mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah. Bila pendidikan karakter dapat diterapkan secara baik dan komprehensif di sekolah, maka akan tercipta warga sekolah yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, mampu menghargai orang lain, mencintai kebajikan, jujur, sopan, taat asas, dan taat menjalankan perintah agama. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Akhirnya, melalui pendidikan karakter yang komprehensif akan melahirkan atau membentuk budaya sekolah (*school culture*) yang merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.³⁴

Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan

³⁴ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter ...*, h. 14.

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³⁵

4. Prinsip Karakter

Kementerian pendidikan nasional menegaskan bahwa prinsip pendidikan karakter adalah:³⁶

a. Berkelanjutan

Proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Sejatinya, proses tersebut dimulai dari TK/RA berlanjut ke kelas satu SD/MI atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 9 atau kelas terakhir SMP / MTs. Pendidikan karakter di SMA/MA atau SMK/MAK adalah kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun. Adapun pendidikan karakter di pendidikan tinggi merupakan penguatan dan pemantapan pendidikan karakter yang telah diperoleh di SMA/MA, SMK/MAK.

b. Melalui Semua Mata Pelajaran

Pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan mensyaratkan bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui semua mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Pengembangan nilai-nilai tersebut melalui keempat jalur pengembangan karakter melalui berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam Standar Isi.

³⁵ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter ...*, h. 14.

³⁶ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter ...*, h. 18.

c. Nilai Tidak Diajarkan Tetapi Dikembangkan Melalui Proses Belajar
(*Value Is Neither Cought Not Taught, It Is Learned*)

Materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Tidak semata-mata dapat ditangkap sendiri atau diajarkan, tetapi lebih jauh diinternalisasi melalui proses belajar. Artinya, nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata kuliah atau pelajaran agama, bahasa Indonesia, sejarah, matematika, pendidikan Jasmani dan kesehatan, seni, keterampilan, dan sebagainya. Materi pelajaran biasa digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidik tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada, tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Pendidik tidak harus mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai. Suatu hal yang selalu harus diingat bahwa satu aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor. Konsekuensi dari prinsip ini nilai-nilai karakter tidak ditanyakan dalam ulangan ataupun ujian. Walaupun demikian, peserta didik perlu mengetahui pengertian dari suatu nilai yang sedang mereka tumbuhkan pada diri peserta didik. Peserta didik tidak boleh berada dalam posisi tidak tahu dan tidak paham makna nilai tersebut.

d. Proses Pendidikan Dilakukan Peserta Didik Secara Aktif dan
Menyenangkan

Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh Pendidik. Pendidik menerapkan prinsip Tutwuri Handayani dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak induk three native. Diawali dengan pengenalan terhadap pengertian nilai yang dikembangkan, maka pendidik menuntun peserta didik agar secara aktif (tanpa mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif tetapi pendidik merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data / fakta / nilai, menyajikan hasil rekonstruksi / proses pengembangan nilai) menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, satuan pendidikan, dan tugas-tugas di luar satuan pendidikan.

5. Elemen-Elemen Karakter

Terdapat beberapa elemen yang berpengaruh pada pembentukan karakter manusia. Elemen-elemen tersebut adalah sikap, emosi, kemauan, kepercayaan, dan kebiasaan. Selain itu, terdapat pula beberapa elemen yang juga turut memengaruhi pembentukan karakter manusia, yaitu emosi, kemauan, kepercayaan, kebiasaan, dan juga konsep diri (Self Conception). Berikut ini akan diuraikan secara singkat elemen karakter tersebut:³⁷

³⁷ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter...*, h. 26.

a. Sikap

Sikap seseorang biasanya merupakan bagian dari karakternya, bahkan merupakan cerminan karakter seseorang. Sikap seseorang terbentuk dari karakter dasarnya yang membuatnya unik dan berbeda dengan orang lain dalam menanggapi suatu gejala tertentu. Oleh karena itu, sikap yang ditampilkan oleh seseorang dapat dilacak pada karakter dasar yang dimilikinya.

b. Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Emosi merupakan getaran jiwa seseorang dalam menghadapi atau menanggapi sesuatu peristiwa. Tinggi rendahnya getaran jiwa seseorang bergantung pada isi kesadaran dan kepribadiannya.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosio-psikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain. Sebab percaya pada eksistensi orang lain membuat seseorang dapat menerima dan merasa nyaman kehadiran orang lain dalam hidupnya. Demikian pula sebaliknya.

d. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang bersifat tetap, terjadi secara

sertamerta, dan tidak direncanakan. Adapun kemauan merupakan keadaan yang menggambarkan karakter seseorang. Sebagian orang ada yang mempunyai kemauan yang keras, yang mendorongnya untuk keluar dari kebiasaan, namun ada pula orang yang lemah kemauannya. Kemauan berkaitan erat dengan perbuatan. Karena itu, ada yang mendefinisikan kemauan sebagai usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

e. Konsep Diri (*Self Conception*)

Konsep diri merupakan proses totalitas pembentukan citra diri (*self image*) dalam membentuk karakter seseorang. Biasanya seseorang mengenal dirinya lewat pencitraan yang dibuat orang lain terhadap dirinya. Pencitraan yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang menjadi motivasi yang sangat kuat mendorong seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan pencitraan yang diberikan kepadanya. Pencitraan diri yang positif yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang akan sangat membantu untuk melahirkan tindakan tindakan positif. Sebaliknya, pencitraan bersifat negatif dapat berakibat pada frustrasi dan kemarahan.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Menurut Gunawan, (2012:19) menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³⁸

a. Faktor Internal

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implimentasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 19.

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

1) Insting atau Naluri

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (degradasi), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

2) Adat atau kebiasaan

Salah satu Faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang- ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter).

Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

3) Kehendak/Kemauan

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (azam). Itulah itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatanyang mendorong manusia dengan sungguh sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk

dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

4) Suara Batin atau suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan., kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara Batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus didik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

5) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu sifat jasmaniyah dan sifat ruhaniyah.

b. Faktor Eksternal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor eksternal ini, diantaranya adalah:

1) Pendidikan

Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seorang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu,

karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu pendidikan agama perlu di manifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal disekolah, pendidikan informal dilingkungan keluarga, dan pendidikan nonformal yang ada pada masyarakat.

2) Lingkungan

Lingkungan (milie) adalah suatu yang melindungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan lam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

B. Karakter Tanggung Jawab

1. Pengertian Tanggung Jawab

Salah satu isu nasional yang sekarang digeluti pemerintah adalah tentang karakter, di dalamnya mencakup tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di dalam pribadi setiap manusia, supaya menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik. Kesadaran akan tanggung jawab menurut Susanti sebagai satu nilai karakter yang penting untuk ditaburkan pada peserta didik agar terbentuknya kepribadian mandiri dan bermartabat. Tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, baik tugas terhadap Tuhan, negara, lingkungan, masyarakat, maupun atas dirinya sendirinya.³⁹

³⁹ Jusuf Blegur, *Soft Skills untuk Prestasi Belajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 108.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab diartikan dengan dua pengertian; Pertama, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya). Kedua, menerima pembebanan, sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain.⁴⁰

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: كُنتُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Dari Abidillah bin Umar r.a dia mendengar pada Nabi SAW bersabda : Kamu semua adalah pemimpin, dan kamu semua adalah bertanggung jawab dengan pimpinannya. Maka seorang imam (pemimpin) adalah sebagai penggembala yang akan ditanya tentang pimpinannya. Dan seorang laki-laki (suami) adalah sebagai pemimpin dalam keluarganya dan ia akan ditanyakan tentang pimpinannya. Dan seorang wanita (istri) adalah pemimpin dirumah suaminya yang ia akan ditanyakan tentang hasil pimpinannya. Seorang pembantu (pelayan asisten) adalah menjadi pemimpin dalam mengawasi harta benda tuannya, dan ia bertanggung jawab (akan ditanyakan) dari hal pimpinannya. Dan seorang anak adalah pengawas harta benda ayahnya ia akan ditanyakan tentang hal pengawasannya. Maka kamu semua adalah pemimpin dan kamu semua akan ditanyakan tentang perhatiannya. (HR. Bukhari)

⁴⁰ Kementerian Agama, *Tanggung Jawab Sosial*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2011), h. 4.

Hadist di atas menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin atau apa yang dilakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴¹

Tanggung jawab juga dikatakan dalam Al-Qur'an, yaitu: "*Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.*" (Q.S. Al-Mudassir: 38). Ayat ini menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggungjawaban. Dengan demikian apapun keputusan yang dibuat harus memiliki pertimbangan yang mendalam karena kedepannya akan dipertanggung jawabkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai karakter tanggung jawab yang dimaksud penulis adalah yang ada pada siswa, yaitu sikap atau perilaku siswa untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di sekolah.⁴²

Jenis tanggung jawab meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri meliputi tingkah laku, perasaan, menentukan hak-haknya. Tanggung jawab kepada

⁴¹ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka setia, 2013), h. 112.

⁴² Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, dan Cinta Tanah Air*, (Bandung: Nusa Media, 2021), h. 24.

masyarakat meliputi aturan, norma-norma yang ada di mana seseorang berada. Kemudian tanggung jawab terhadap Tuhan, terkait dengan agama yang dianutnya.⁴³

a. Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri

Hakikat manusia sebagai makhluk individu yang mempunyai kepribadian yang utuh, dalam bertingkah laku, dalam menentukan perasaan, dalam menentukan keinginannya, dan dalam menuntuk hak-haknya. Namun sebagai individu yang baik maka harus berani menanggung tuntutan kata hati, misalnya dalam bentuk penyesalan yang mendalam.

b. Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

Selain manusia sebagai makhluk hidup, manusia juga merupakan makhluk sosial yang erada di tengah-tengah masyarakat yang tidak bisa hidup sendiri. Oleh karena itu, dalam berfikir, bertindak dan berbicara, manusia selalu terikat dengan masyarakat, lingkungan dan Negara. Namun tanggung jawab terhadap masyarakat juga menanggung tuntutan-tuntutan berupa sangsi-sangsi dan norma-norma sosial seperti cemoah masyarakat, hukuman penjara, dan lain sebagainya.

c. Tanggung Jawab Terhadap Tuhan

Manusia yang hidup di alam ini tidaklah muncul dengan sendirinya, melainkan ada penciptanya yaitu Tuhan Semesta Alam. Namun sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia wajib mengabdikan kepadaNya dan juga menanggung tuntutan norma-norma agama serta melakukan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha

⁴³ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian ...*, hal. 27.

Kuasa sebagai bentuk perilaku bertanggung jawab kepada Tuhan misalnya seperti perasaan berdosa dan terkutuk.⁴⁴

Peserta didik tidak hanya bertanggung jawab atas tugas pembelajaran semata. Namun harus ia pahami, bagaimana perilaku yang peserta didik lakukan selaras dengan norma-norma. Tanggung jawab ini kemudian menghindarkan peserta didik dari berbagai praktik kecurangannya ketika menjalani pembelajaran, seperti datang terlambat, bolos, perkelahian, bullying, apatis, nyontek yang akan menjerumuskannya dalam perilaku menyimpang.⁴⁵

2. Manfaat Tanggung Jawab

Menurut Fitriastuti dan Masduki beberapa manfaat karakter tanggung jawab antara lain:⁴⁶

- a. Siswa menjadi lebih disiplin
- b. Siswa menjadi lebih aktif
- c. Meningkatkan kemandirian siswa
- d. Siswa lebih rajin dalam pembelajaran

3. Ciri-ciri Tanggung Jawab

Ciri-ciri seorang yang bertanggung jawab antara lain, yaitu:⁴⁷

⁴⁴ Tirtaraharja, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005). h. 37-39.

⁴⁵ Jusuf Blegur, *Soft Skills untuk ...*, h. 108.

⁴⁶ Eko Suharyanto dan Yunus, *Pendidikan Karakter yang Efektif di Era Milenial*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), h. 96.

⁴⁷ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian ...*, h. 27.

- a. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberitahu, dia menyadari tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas sebagai hamba Allah SWT. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya, setiap hal yang dilakukan memiliki alasan yaitu maksud dan tujuannya.
- c. Tidak suka menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dilakukan orang tersebut.
- d. Kemampuan dalam menentukan pilihannya menurut Pearson dan Trough menyatakan bahwa satu-satunya alasan individu memiliki kesadaran adalah kesadaran memungkinkan individu melakukan pergerakan atas kemauan sendiri. Pergerakan atas kemauan sendiri adalah pergerakan yang dibuat berdasarkan keputusan, bukan berdasarkan insting atau reflek, dengan memiliki kesadaran maka individu mampu melakukan pergerakan atas kemauan sendiri.
- e. Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati.
- f. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya.
- g. Punya beberapa saran atau minat yang ditekuni.
- h. Menghormati dan menghargai aturan.
- i. Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit.

- j. Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan.
- k. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

4. Macam-Macam Tanggung Jawab

Tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya. Atas dasar ini, lalu dikenal beberapa jenis tanggung jawab, yaitu:

a. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri.

b. Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami-istri, ayah-ibu dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

c. Tanggung jawab terhadap Masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya

mempunyai mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut.

d. Tanggung jawab kepada Bangsa/Negara

Suatu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

e. Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukuman-hukuman Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukuman-hukuman tersebut akan segera diperingatkan oleh Tuhan dan jika dengan peringatan yang keraspun manusia masih juga tidak menghiraukan maka Tuhan akan melakukan kutukan. Sebab dengan mengabaikan perintah-perintah Tuhan berarti mereka meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan manusia terhadap Tuhan sebagai penciptanya, bahkan untuk memenuhi tanggung jawabnya, manusia perlu pengorbanan.

5. Indikator Tanggung Jawab

Menurut Kurniasih dan Sani yang menyatakan terdapat delapan indikator karakter tanggung jawab yakni: (1) melaksanakan tugas individu dengan baik, (2)

menerima resiko dan tindakan yang dilakukan, (3) tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, (4) mengembalikan barang yang dipinjam, (5) mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, (6) menepati janji, (7) tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri, (8) melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh atau diminta.

6. Cara Manjadikan Anak Lebih Bertanggung Jawab

Cara menjadikan anak lebih bertanggung jawab yaitu dengan memulai pada saat anak masih kecil, Jangan menolong dengan hadiah, biarkan konsekuensi ilmiah menyelesaikan masalah anak, biarkan konsekuensi ilmiah menyelesaikan masalah anak, jadikan tanggung jawab sebuah nilai dalam keluarga, berikan anak ijin, Berikan kepercayaan pada anak.⁴⁸

a. Memulai pada saat anak masih kecil

Seiring dengan bertambah usia anak untuk bisa memahami, berilah dia kepercayaan untuk membantu, bisa dimulai dengan hal kecil seperti membersihkan tempat tidur. Anak-anak memiliki suatu keinginan untuk menolong, bahkan anak di bawah usia 2 tahun memiliki keinginan untuk menolong orangtuanya. Anda bisa memberi semangat anak kemudian memberikan penghargaan guna meningkatkan harga dirinya.

b. Jangan menolong dengan hadiah

Jangan memberikan hadiah sebagai pengganti pertolongan. Anda harus membangun keinginan anak untuk membantu tanpa melalui pemberian hadiah

⁴⁸ Masnur Muchlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 180-181.

sehingga muncul rasa empati pada diri anak. Anda harus mengajarkan kepada anak keinginan untuk berbagi dengan sesama. Ketika anak mendapatkan hadiah sebagai imbalan atas pertolongan yang diberikan, anda harus mengajarkan anak untuk memfokuskan pada apa yang telah didapat oleh anak anda sebagai pengganti dari apa yang telah anak berikan. Tapi ini bukan berarti anda berlepas tangan untuk membantunya.

c. Biarkan konsekuensi ilmiah menyelesaikan masalah anak

Kita tidak ingin anak menderita bila kita memberi cara pemecahan terhadap kesalahan yang dibuat oleh anak. Tetapi apabila orangtua melindungi anak dari konsekuensi yang akan diperolehnya maka sama dengan menyuruh anak untuk melakukan kesalahan yang lebih besar. Tujuan kita adalah mengajarkan kepada anak untuk menjadi anak yang baik, anak yang bertanggung jawab. Ketika anak membuat kesalahan, biarkan anak untuk belajar menjadi bertanggung jawab terhadap perilaku dan kesalahannya.

d. Ketahui ketika anak berperilaku bertanggung jawab

Setiap orang menyukai pengakuan. Ketika anak menggunakan pakaian yang dianggapnya pantas maka berilah semangat kepada anak untuk memakainya di kemudian hari.

e. Jadikan tanggung jawab sebuah nilai dalam keluarga

Diskusikan tentang tanggung jawab dengan anak anda, biarkan anak mengetahui sesuatu yang anda anggap bernilai. Biarkan anak melihat anda bertanggung jawab, dan anak akan belajar banyak dari apa yang dilakukan daripada apa yang mereka dengar. 6. Berikan anak ijin Biarkan anak mengambil keputusan

dengan uang yang dimilikinya pada saat anak masih kecil. Anak akan membuat kesalahan tetapi jangan menghentikan pemberian uang kepada anak. Ini akan memberi pelajaran kepada anak tentang

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Belajar merupakan proses perubahan dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kependaian yang bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pembelajaran adalah proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajari. Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁴⁹

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya. Adapun pembelajaran tematik

⁴⁹ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), h. 3.

merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dan menggunakan tema tertentu.⁵⁰

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang di ikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa Kompetensi Dasar (KD), hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses dan waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.⁵¹

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan pengetahuannya. Ia memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Hal ini membantu peserta didik untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.⁵²

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi

⁵⁰ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 6.

⁵¹ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran tematik SD/MI ...*, h.5

⁵² Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik...*, hal. 1.

kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).⁵³

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

BPSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik:⁵⁴

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain

⁵³ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik...*, h. 3.

⁵⁴ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran tematik, ...*, h. 8.

- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas
- g. Guru dapat menghemat waktu
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak kelas awal sekolah dasar. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.⁵⁵

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya:⁵⁶

1. Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
2. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan

⁵⁵ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik...*, h. 5.

⁵⁶ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik...*, h. 5.

4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik
5. Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
6. Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Menurut Akhmad Sudrajat bahwa sebagai suatu model pembelajaran maka pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:⁵⁷

1. Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
2. Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct*

⁵⁷ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik...*, h. 6.

experiences). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

4. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki ciri khas, antara lain:⁵⁸

1. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik;
3. Kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
4. Memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik;
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya; dan
6. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap pada gagasan orang lain.

5. Kelebihan dan Kekurangan Tematik

Beberapa kelebihan pembelajaran tematik sebagai berikut:⁵⁹ hal 18

- a. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik
- c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna

⁵⁸ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik...*, h. 4.

⁵⁹ Arsyi Mirdanda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Kalimantan Barat: PGRI Provinsi Kalbar, 2019), h. 18.

- d. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain

Berikut ini merupakan beberapa kekurangan pembelajaran tematik:⁶⁰

- a. Pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan yang tinggi
- b. Tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat



⁶⁰ Arsyi Mirdanda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran, ...*, h. 18.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang penanaman nilai karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 25 Aceh. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Desain deskriptif menurut Sumadi Suryabrata adalah bentuk pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan pencanderaan (paparan, uraian) secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.⁶¹ Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen dari sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan tentang penanaman nilai karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 25 Aceh Besar. Penelitian kualitatif, yang mana data yang diperoleh tentang penanaman nilai karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik yang akan dipaparkan secara deskriptif atau berupa kata-kata. Seperti halnya yang dipaparkan Lexy J. Moleong bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

⁶¹ Mahfuzh Syaikh dan M. Jamaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 156.

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶² Selama proses penelitian, peneliti dapat melakukan observasi, wawancara di kelas dan mengambil beberapa dokumentasi.

Adapun sumber data yang dapat dipergunaka dalam penelitian ini yang didasarkan dari sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang diterima langsung dalam penulisan yaitu berupa angket dengan subjeknya peserta didik kelas IV yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik MIN 25 Aceh Besar.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan secara langsung melalui dokumen-dokumen, data-data, dan buku-buku, yang membahas terkait masalah penelitian.

B. Objek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh data-data dan informasi yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Untuk mendapat data-data dan informasi yang diperlukan, peneliti mengambil lokasi salah satu sekolah, yaitu MIN 25 Aceh Besar.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan peserta didik yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian atau sebagai tempat untuk memperoleh asesmen yang dilakukan dalam penelitian. Subjek penelitian di dalam penelitian ini berupa para responden yang di dalamnya yaitu peserta didik kelas IV yang berjumlah 4 kelas dan guru kelas di MIN 25 Aceh Besar. Dalam penelitian ini, peneliti akan memperoleh data dengan cara mewawancarai para responden yang terkait dalam penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian yaitu menentukan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.⁶³

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.⁶⁴

⁶³ Mamik, *Metodologi Kualitatif* ..., h. 76.

⁶⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* ..., h. 76.

Adapun yang menjadi instrument penelitian adalah

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁶⁵ Teknik observasi yang dimaksud adalah observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui informasi awal yang berkaitan dengan kegiatan belajar sebelum melakukan penelitian.

2. Angket

Angket/kuisisioner adalah seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan kaidah-kaidah pengukuran yang digunakan dalam metode kuisisioner.⁶⁶ Angket efektif digunakan untuk penelitian yang memiliki jumlah sampel banyak karena dapat dilakukan secara bersama-sama dalam waktu yang sama. Subjek dapat menjawab sesuai dengan keadaannya tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Dalam penelitian ini yang akan menggunakan akngket yaitu responden mengisi angket sesuai dengan apa yang dialami.

3. Wawancara

Metode wawancara (Interview) adalah suatu cara untuk mendapatkan data-data keterangan yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan terhadap data atau fakta yang perlu dimintai keterangan lebih lanjut.

⁶⁵ Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 86.

⁶⁶ Zaenal Mustama, *Mengurai Variabel Hingga Instrument*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 42.

Interview ini ditujukan kepada guru kelas IVa, IVb, IVc dan IVd dan bapak kepala sekolah MIN 25 Aceh Besar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian perlu adanya data. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara penelitian lapangan (*Field Research*), yakni metode yang digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data-data konkret di lapangan dalam penelitian lapangan menggunakan metode berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data atau informasi dengan melalui suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti. Mengobservasi dapat dilakukan melalui pancaindra; yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Data yang diperoleh melalui observasi sangat kaya dengan macam-macam informasi yang bila dilakukan secara lisan tidak mungkin akan diperoleh.⁶⁷

Observasi yang dimaksud adalah observasi awal sebelum melakukan penelitian. Peneliti mengamati secara langsung tentang keadaan sarana dan prasarana, peran Wali Kelas IV, upaya yang dilakukan guru wali kelas dan kepala

⁶⁷ Darsono Wisadirana, *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi*, (Malang: UMM Press, 2005), h. 67.

sekolah dalam membina karakter tanggung jawab, kegiatan pendidikan, kegiatan keseharian kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipasi karena peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan subjek penelitian dan hanya sebagai pengamat.

2. Angket

Angket/kuisisioner adalah seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan kaidah-kaidah pengukuran yang digunakan dalam metode kuisisioner.⁶⁸ Angket efektif digunakan untuk penelitian yang memiliki jumlah sampel banyak karena dapat dilakukan secara bersama-sama dalam waktu yang sama. Subjek dapat menjawab sesuai dengan keadaannya tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Dalam penelitian ini yang akan menggunakan angket yaitu responden mengisi angket sesuai dengan apa yang dialami.

3. Wawancara

Menurut Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani (131:2009) Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Selain itu, metode wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam atau depthinterview dimana peneliti mengumpulkan informasi dan data yang lengkap secara langsung bertatap muka dengan informan (Krisyanto, 2006:98).

⁶⁸ Zaenal Mustama, *Mengurai Variabel Hingga Instrument*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 42.

Pengumpulan data wawancara yang akan dilakukan peneliti, mula-mula mencari informan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Informan tersebut adalah peserta didik kelas IV MIN 25 Aceh Besar dan juga guru wali kelas IV MIN 25 Aceh Besar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁶⁹

Dokumentasi yang dilampirkan dalam penelitian ini berupa penilaian kepribadian/sikap peserta didik dalam foto-foto kegiatan pembelajaran peserta didik yang mendukung informasi mengenai karakter tanggung jawab peserta didik yang dilakukan selama berada di sekolah, mulai dari ketika peserta didik masuk kelas, tanggung jawab di dalam kelas dan ketika di luar jam pelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁷⁰

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu:

1. Analisis Data Selama di Lapangan

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 230.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 249.

Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, tapi selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan selesai. Kegiatan analisis data ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Penetapan fokus penelitian
 - b. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul
 - c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya
 - d. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya
 - e. Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumentasi) berikutnya.
2. Analisis Data di Lapangan

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono menurut Miles dan Huberman yang menyatakan aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, *data display*, dan *data conclusion drawing/ verification*.⁷¹

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, h. 246.

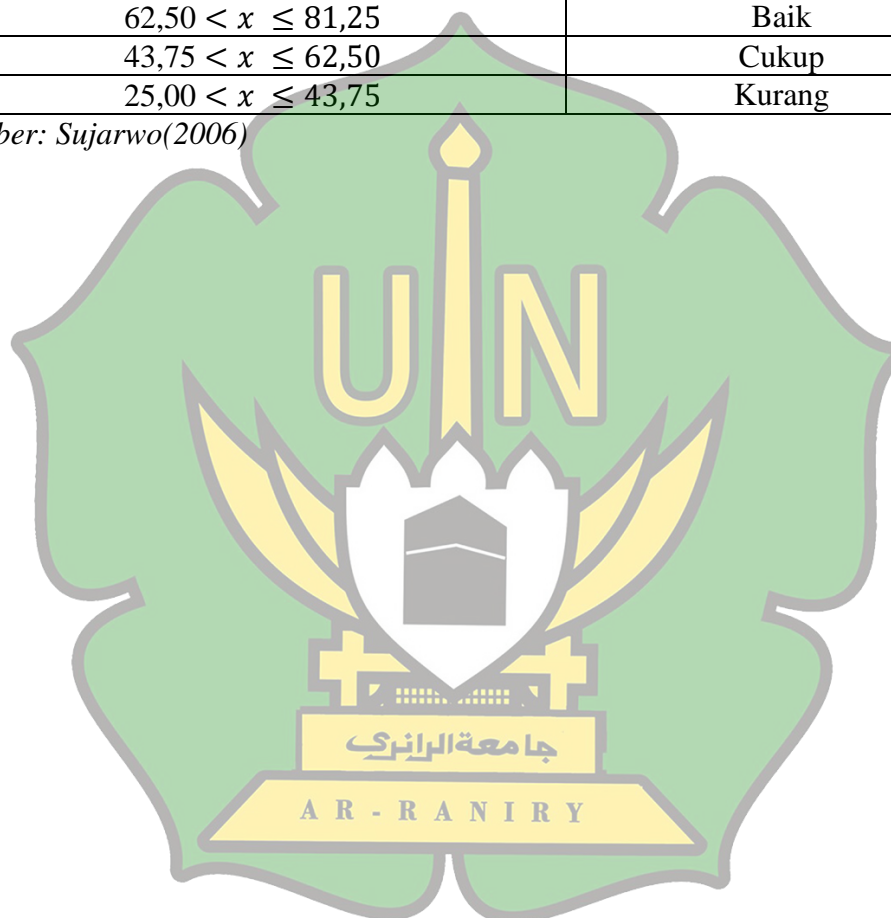
Analisis data hasil angket yang diperoleh di lapangan yaitu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Wawancara⁷²

Rentang Nilai	Kriteria Penilaian
$81,25 < x \leq 100$	Baik Sekali
$62,50 < x \leq 81,25$	Baik
$43,75 < x \leq 62,50$	Cukup
$25,00 < x \leq 43,75$	Kurang

Sumber: Sujarwo(2006)



⁷² Sujarwo, "Reorientasi Pengembangan Pendidikan di Era Global". *Majalah Ilmu Pendidikan*, Vol.2 No 8, 2006, h. 42.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, masih rumit dan kompleks. Maka diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁷³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data/penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori. Dalam hal ini Miles dan huberman menyatakan "*The most frequent form of display data or qualitative research data in the post has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁷⁴

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 247.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 249.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Aceh Besar merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI yang bertempat di Jl. Blang Bintang Lama KM 10, Desa Lambaro Bileu, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Dalam menjalankan kegiatannya, MIN 25 Aceh Besar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Adapun visi dan misi dari MIN 25 Aceh Besar yaitu “terbentuknya insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan dapat menguasai IMTAQ dan IPTEK secara seimbang”. Misi dari MIN 25 Aceh Besar yaitu membiasakan warga sekolah bertutur kata terpuji dan berakhlak mulia, meningkatkan kualitas pembelajaran, terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan, meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan disiplin belajar siswa dan mengajar di sekolah, menumbuhkan kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat, menumbuhkan rasa memiliki keindahan dan kenyamanan sekolah. Tujuan dari Madrasah adalah menghasilkan warga sekolah yang berbudi, beriman, dan bertaqwa, serta menghasilkan siswa yang berprestasi.

2. Keadaan Guru

Tenaga pengajar yang ada di MIN 25 Aceh besar sebanyak 8 orang guru laki dan 40 orang guru perempuan, data tenaga pengajar MIN 25 Aceh Besar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Tenaga Pengajar MIN 25 Aceh Besar

No.	Uraian	LK	Pr	Jumlah
1.	Guru Tetap	4	21	25
2.	Guru Tidak Tetap	1	15	16
3.	Pegawai Tetap	0	0	0
4.	Pegawai Tidak Tetap	1	4	5
5.	Pesuruh Tetap	0	0	0
6.	Pesuruh Tidak Tetap	1	0	1
7.	Satpam	1	0	1
Jumlah		8	40	48

Sumber: *Tata Usaha MIN 25 Aceh Besar*

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MIN 25 Aceh Besar pada tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa MIN 25 Aceh Besar

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Total
			Lk	Pr	
1.	I	3	51	53	104
2.	II	3	58	53	109
3.	III	4	54	75	129
4.	IV	4	72	54	126
5.	V	3	49	42	91
6.	VI	3	46	57	103
Jumlah		20	330	332	662

Sumber: *Tata Usaha MIN 25 Aceh Besar*

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat atau perlengkapan yang dibutuhkan oleh guru dan siswa selama menjalani aktivitas di sekolah. Adapun sarana dan prasarana MIN 25 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana MIN 25 Aceh Besar

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)
1.	Kelas	17	896
2.	Perpustakaan	1	30
3.	Kantor	1	56
4.	Guru	1	56

5.	UKS	1	25
6.	Ibadah	1	28
7.	Peralatan Belajar	3	

Sumber: *Tata Usaha MIN 25 Aceh Besar*

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 25 Aceh Besar. Nilai karakter tersebut dominan dilihat dari diri siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2022 sampai 18 Juni 2022. Adapun bentuk data yang telah terkumpul selama penelitian berupa hasil dari pemberian angket siswa yang berbentuk pertanyaan. Kemudian data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus persentase untuk mengetahui nilai karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran tematik.

Adapun data hasil penelitian nilai-nilai karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran tematik yang telah dianalisis yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Analisis Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab

No.	Aspek Tanggung Jawab	Frekuensi Jawaban	Persentase (%)
1	Peserta didik mengerjakan latihan di sekolah	51	79.69%
2	Peserta didik mengerjakan PR di rumah	44	68.75%
3	Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan baik	56	87.5%
4	Peserta didik menerima konsekuensi atas kesalahannya	47	73.43%
5	Peserta didik mengakui apa yang telah diperbuat	42	65.62%
6	Peserta didik bertanggung jawab atas barang yang telah dipinjam	57	89.06%
7	Peserta didik mengakui setiap kesalahan yang telah dilakukan	52	81.25%
8	Peserta didik meminta maaf atas setiap kesalahannya	42	65.62%

9	Peserta didik mampu menepati setiap janji yang telah diucapkan	46	71.88%
10	Peserta didik tidak menuduh orang lain atas kesalahannya sendiri	51	79.69%
11	Peserta didik memiliki inisiatif tanpa diperintah	46	71.88%
12	Peserta didik mengikuti apa yang diperintah	52	81.25%
Total		586	764.05%
Rata-Rata		48.83	63.67%
Kriteria		Baik	

Sumber: Hasil Penelitian MIN 25 Aceh Besar

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis nilai-nilai karakter tanggung jawab siswa diketahui seluruh aspek nilai-nilai karakter tanggung jawab berjumlah 12 aspek karakter. Pada aspek karakter tanggung jawab pertama yaitu Peserta didik mengerjakan latihan di sekolah yaitu diperoleh jawaban dari siswa sebanyak 51 dengan persentase rata-rata 79.69%. Sebagaimana persentase 79.69% tergolong kriteria baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru wali kelas IV MIN 25 Aceh Besar yang menyatakan bahwa para murid melaksanakan pekerjaan Latihan tematik di sekolah secara disiplin dan mau mendengar arahan dari guru di depan kelas.

Nilai karakter tanggung jawab pada aspek kedua yaitu Peserta didik mengerjakan PR di rumah. Pada aspek ini diperoleh jawaban dari siswa secara keseluruhan sebanyak 44 dengan persentase 68.75%. Adapun persentase 68.75% termasuk kriteria baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa pada saat diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, para murid Sebagian besar mengerjakannya sesuai arahan. Hal ini dapat mengindikasikan

bahwa murid telah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang memiliki karakter tanggung jawab akan menghargai pentingnya waktu dan menyelesaikan tugas-tugas mereka dalam batas waktu yang ditetapkan. Mereka tidak akan menunda-nunda pekerjaan atau meninggalkannya sampai mendekati tenggat waktu. Sebaliknya, mereka akan mengatur jadwal dan meluangkan waktu yang memadai untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka secara teratur.

Pada aspek nilai tanggung jawab yang ketiga yaitu Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan baik. Diketahui pada aspek ini diperoleh jawaban dari siswa secara keseluruhan sebanyak 56 dengan persentase 87.5%. adapun persentase 87.5% termasuk kriteria baik sekali. berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV yang menyatakan bahwa pada setiap kelas siswa diharuskan menaati aturan yang telah dibuat, jika tidak akan maka akan diberi nasehat dan hukuman.

Pada aspek nilai karakter tanggung jawab yang keempat yaitu Peserta didik menerima konsekuensi atas kesalahannya. Diketahui pada aspek ini diperoleh jawaban dari siswa secara keseluruhan yaitu 47 dengan persentase 73.43%. Adapun persentase dari 73.43% termasuk kedalam kriteria baik. sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru kelas menyatakan bahwa jika ada siswa yang melakukan kesalahan pasti diberikan banyak nasehat dan hukuman agar siswa tersebut tidak bertindak semena-mena dan menerima konsekuensi yang dilakukannya. Peserta didik yang bertanggung jawab akan melihat kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh. Mereka akan mencari pemahaman mendalam tentang

kesalahan yang mereka lakukan, menganalisis faktor yang menyebabkan kesalahan, dan mencari cara untuk memperbaikinya di masa depan. Mereka mengambil pelajaran dari pengalaman mereka dan menggunakan pengetahuan itu untuk menghindari kesalahan serupa di kemudian hari.

Pada aspek nilai karakter tanggung jawab yang kelima adalah Peserta didik mengakui apa yang telah diperbuat. Diketahui pada aspek nilai karakter tanggung jawab ini diperoleh jawaban dari siswa secara keseluruhan yaitu 42 dengan persentase 65.62%. Adapun persentase 65.62% termasuk kedalam kriteria baik. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa jika ada siswa yang melakukan kesalahan mereka berani mengakui kesalahannya karena bersikap jujur. Peserta didik yang bertanggung jawab akan memiliki kemampuan untuk mengakui dan mengidentifikasi kesalahan yang mereka lakukan. Mereka tidak akan menyalahkan orang lain atau mencari alasan untuk menghindari tanggung jawab atas kesalahan mereka. Sebaliknya, mereka memiliki kematangan emosional untuk mengakui kekurangan mereka sendiri.

Nilai karakter tanggung jawab pada aspek yang keenam yaitu Peserta didik bertanggung jawab atas barang yang telah dipinjam. Diketahui pada aspek ini diperoleh jawaban dari siswa secara keseluruhan yaitu 57 dengan persentase 89.06%, adapun persentase 89.06% termasuk dalam kriteria baik sekali. sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa setiap peserta didik telah diberikan fasilitas yang sama rata, sehingga intensitas pinjam-meminjam disekolah sedikit. Apabila setelah meminjam barang milik teman,

mereka langsung mengembalikannya, begitu pula pada fasilitas sekolah seperti alat olah raga dan lainnya.

Pada aspek nilai karakter tanggung jawab yang ketujuh yaitu Peserta didik mengakui setiap kesalahan yang telah dilakukan. diketahui pada aspek ini diperoleh jawaban dari siswa secara keseluruhan yaitu 56 dengan persentase 81.25%. adapun persentase 81.25% termasuk kedalam kriteria baik sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa siswa mengakui kesalahan yang diperbuat. Peserta didik yang bertanggung jawab tidak hanya mengakui dan belajar dari kesalahan mereka, tetapi juga bertindak untuk memperbaikinya. Mereka mengambil langkah-langkah konkret untuk memperbaiki kesalahan, baik dalam hal penyelesaian tugas yang salah, perbaikan hubungan sosial, atau perbaikan perilaku yang tidak sesuai.

Nilai karakter tanggung jawab yang kedelapan yaitu Peserta didik meminta maaf atas setiap kesalahannya. Diketahui pada aspek nilai karakter tanggung jawab ini diperoleh jawaban siswa secara keseluruhan yaitu 42 dengan persentase 65.62%. Adapun persentase 65.62% termasuk dalam kriteria baik. sebagaimana diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa setiap siswa yang melakukan kesalahan, mereka melapor dan meminta maaf atas kesalahannya. Peserta didik yang bertanggung jawab akan memahami pentingnya meminta maaf kepada pihak yang terkena dampak dari kesalahan mereka. Mereka akan mengakui pengaruh kesalahan mereka terhadap orang lain dan berupaya untuk mengembalikan hubungan yang rusak melalui permintaan maaf yang tulus dan sikap yang memperlihatkan kesediaan untuk berdamai.

Nilai karakter tanggung jawab yang kesembilan adalah Peserta didik mampu menepati setiap janji yang telah diucapkan. Diketahui pada aspek nilai karakter tanggung jawab ini diperoleh jawaban siswa secara keseluruhan yaitu 46 dengan persentase 71.88%. Adapun persentase 71.88% termasuk dalam kriteria baik. sebagaimana diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa Sebagian besar siswa menepati janji yang telah dibuat sebagai bentuk komitmen.

Pada aspek nilai karakter tanggung jawab yang kesepuluh yaitu Peserta didik tidak menuduh orang lain atas kesalahannya sendiri. Diketahui pada aspek ini diperoleh jawaban siswa secara keseluruhan yaitu 51 dengan persentase 79.69%. adapun persentase dari 79.69% termasuk dalam kriteria baik. sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa siswa tidak menuduh orang secara sembarangan. Karena didukung oleh bantuan sesama teman di lingkungannya yang bersikap jujur.

Pada aspek nilai karakter tanggung jawab yang kesebelas yaitu Peserta didik memiliki inisiatif tanpa diperintah. Diketahui pada aspek ini diperoleh jawaban siswa secara keseluruhan yaitu 46 dengan persentase 71.88%. adapun persentase dari 71.88% termasuk dalam kriteria baik. sebagaimana diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa siswa memiliki sikap yang konsisten terhadap apa yang sudah menjadi tugas mereka. Seperti mengerjakan piket kebersihan tanpa diperintah. Hal ini menunjukkan sikap inisiatif murid dan kepeduliannya terhadap lingkungan. Peserta didik yang bertanggung jawab Peserta

didik aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial, dan program kebersihan sekolah.

Pada aspek nilai karakter tanggung jawab yang kedua belas yaitu Peserta didik mengikuti apa yang diperintah. Diketahui pada aspek ini diperoleh jawaban siswa secara keseluruhan yaitu 56 dengan persentase 81.25%. adapun persentase dari 81.25% termasuk dalam kriteria baik sekali. sebagaimana diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa siswa patuh terhadap apa yang diperintahkan, seperti mengerjakan piket kebersihan tanpa diperintah. Peserta didik yang bertanggung jawab akan menuruti apa yang diperintahkan dan juga mereka bersungguh-sungguh terhadap tugas-tugas yang diberikan. Mereka akan menyadari tanggung jawab mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut dan tidak akan sembarangan membatalkan atau mengabaikan pekerjaan yang telah diamanahkan kepada mereka.

Berdasarkan perolehan aspek nilai-nilai karakter tanggung jawab yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter tanggung jawab 63.67% sudah tertanam dalam diri siswa kelas IV MIN 25 Aceh Besar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diperoleh dari jawaban angket siswa yang didukung oleh hasil wawancara guru terkait nilai-nilai karakter tanggung jawab siswa. Nilai-nilai karakter tanggung jawab siswa berjumlah 12 nilai karakter berupa menjalankan ibadah rutin sebagai seorang muslim, mampu menentukan pilihannya sendiri dengan baik (konsisten dalam mengambil sebuah keputusan), mengikuti aturan yang telah ditentukan di lingkungan setempat, Mengikuti aturan yang telah

ditentukan di lingkungan setempat, mengakui kesalahan dengan jujur tanpa memberikan banyak alasan, menyerahkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah sesuai dengan petunjuk, mengerjakan tugas sesuai dengan hasil karya sendiri, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan baik, bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang dilakukan, melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Berdasarkan hasil angket dari siswa bahwa secara rata-rata nilai-nilai karakter tanggung jawab sudah 75.85% tertanam dalam diri siswa. Hasil tersebut juga didukung dari hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan terkait nilai-nilai karakter tanggung jawab siswa tersebut sudah selalu dilakukan oleh siswa itu sendiri. Sebagaimana Faizatul dan kawan-kawan menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi masa depan siswa, oleh karena itu, sangat perlu ditanamkan nilai-nilai tanggung jawab belajar dalam diri siswa.⁷⁵

⁷⁵ Faizatul Lutfia Yasmin, Anang Santoso, Sugeng Utaya, “Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 1, No. 4, 2016, h. 695.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

Dari 12 aspek penilaian karakter tanggung jawab, yaitu mengerjakan latihan di sekolah, mengerjakan PR di rumah, melaksanakan perintah guru dengan baik, menerima konsekuensi atas kesalahannya, mengakui apa yang telah diperbuat, bertanggung jawab atas barang yang telah dipinjam, mengakui setiap kesalahan yang telah dilakukan, meminta maaf atas setiap kesalahannya, mampu menepati setiap janji yang telah diucapkan, tidak menuduh orang lain atas kesalahannya sendiri, memiliki inisiatif tanpa diperintah dan mengikuti apa yang diperintah. Karakter tanggung jawab siswa diperoleh rata-rata nilai-nilai karakter tanggung jawab tersebut sudah 63.67% dengan katagori baik, oleh karena itu karakter tanggung jawab sudah tertanam dalam diri siswa MIN 25 Aceh Besar.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran agar dapat menjadi masukan yang berguna, yaitu:

1. Guru hendaknya lebih sering menunjukkan contoh nilai-nilai karakter tanggung jawab kepada siswa dalam sehari-hari.
2. Untuk siswa agar lebih mengedepankan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan variabel ini agar dapat lebih mengembangkan lagi terhadap nilai-nilai karakter tanggung jawab yang diteliti kepada siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. (2020). *Akhlaq Al-Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Blegur, Jusuf. (2020). *Soft Skills untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Baenawi, M. Arifin (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fikri, Agus Zaenal. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-RUZZ Media.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implimentasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, Furqan. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Jawa Timur: Ae Media Grafika.
- Mirdanda, Arsyi. (2019). *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kalimantan Barat: PGRI Provinsi Kalbar.
- Moleong, J. Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlis, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyaningsih, Ending. (2012). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Musbikin, Imam. (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, dan Cinta Tanah Air*. Bandung: Nusa Media.
- Mustama, Zaenal. (2009). *Mengurai Variabel Hingga Instrument*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- PuskurKemdiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemdiknas.

- Rahman Abdul dan Nurhadi. (2020). *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Guepedia.
- Salahuddin, Anas. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka setia.
- Samani, Muchlas dan Harianto. (2014). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Gruob.
- Shaleh Assingily, Muhammad Dkk. (2019). *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (dari Konvensional Menuju Kontekstual)*. Yogyakarta: K-Media.
- Sodiq, Akhmad. (2018). *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, Eko dan Yunus. (2021). *Pendidikan Karakter yang Efektif di Era Milenial*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Sukatin dan M. Shoffa, Saifillah Al-Faruq. (2020). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sujarwo. (2006). "Reorientasi Pengembangan Pendidikan di Era Global". *Majalah Ilmu Pendidikan*, 2(8): 42.
- Syaikh, Mahfuzh dan M. Jamaluddin. (2005). *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Tirtaraharja Dkk. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wisadirna, Darsono. (2005). *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: UMM Press.
- Zaenul Fitri, Agus. (2012). *Pendidikan karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-8177/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 03 November 2021

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-16483/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2021
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Al Juhra, S. Sos.I, M.S.I sebagai pembimbing pertama
2. Rafidhah Hanum, S.Pd.J., M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :
 Nama : Khairun Nisa
 NIM : 170209100
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 25 Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 18 Juli 2022

An. Rektor
 Dekan.

 Mustim Razali

Tembusan
 1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan

6/23/22, 7:02 AM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7009/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MIN 25 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **KHAIRUN NISA / 170209100**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Gampoeng Pasie Lamgarot, Kec. Ingin Jaya, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 25 Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Juni 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Juli 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

A R - R A N I R Y



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 25 ACEH BESAR
KECAMATAN KUTA BARO – KABUPATEN ACEH BESAR

NSM 1 1 1 1 1 1 0 6 0 0 2 0

Alamat : Jalan Blang Bintang lama Kec.Kuta Baro, A.Besar Telp. (0651) 581130 Kode Pos 23372

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B-184/MI.01.20/Kp.01.2/06/ 2022

Sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B-7009/Un.08/FTK.I/TL.00/06/2022 Tanggal 20 Juni 2022 perihal mohon bantuan izin untuk mengumpulkan data Menyusun Skripsi , maka dengan ini Kepala MIN 25 Aceh Besar menerangkan sebagai berikut :

Nama : KHAIRUN NISA
 NIM : 170209100
 Program Studi/ jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : X
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry
 Alamat : Gampong Pasie Lamgarot, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan pengumpulan data pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 25 Aceh Besar Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, Tanggal 8 Juni 2022 s.d 18 Juni 2022 guna memenuhi persyaratan untuk mengumpulkan data dalam proses penyelesaian penulisan Skripsi dengan judul “*Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab pada pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 25 Aceh Besar*”.

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lambro Bileu, 23 Juni 2022
 Kepala Madrasah,

AGUS SALIM, S.Pd
 NIP. 19740806 199905 1 001

Lembar Angket Peserta Didik

Siswa :
 Kelas : IVA
 Judul Penelitian : Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MTN 25 Aceh Besar

Petunjuk :

- Mulailah dengan membaca hasmullah!
- Jawablah pernyataan di bawah ini dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang anda alami!
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sudah disediakan!

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Menjalankan ibadah rutin sebagai seorang muslim	✓	
2.	Mampu memutuskan pilihannya sendiri dengan baik (konsisten dalam mengambil sebuah keputusan)		✓
3.	Mengikuti aturan yang telah ditentukan di lingkungan setempat	✓	
4.	Mengakui kesalahan dengan jujur tanpa memberikan banyak alasan	✓	
5.	Menyerahkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	✓	
6.	Mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah sesuai dengan petunjuk	✓	
7.	Mengerjakan tugas sesuai dengan hasil karya sendiri	✓	
8.	Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan baik	✓	
9.	Bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang dilakukan	✓	
10.	Melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	✓	
11.	Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama	✓	

Mengeahui,
 Pembimbing I.

Aceh Besar, 8 Jani 2022
 Peneliti,

AR - RANIRY

Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I.
 NIP. 1982041820090110014

Khairun Nisa
 NIM. 170209100

Lembar Angket Peserta Didik

Siswa :
 Kelas : IV B
 Judul Penelitian : Penurunan Nilai Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MDN 25 Aceh Besar

Petunjuk :

- Mulailah dengan membaca basmalah!
- Jawablah pernyataan di bawah ini dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang anda alami!
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sudah disediakan!

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Menjalankan ibadah rutin sebagai seorang muslim	✓	
2.	Mampu menentukan pilihannya sendiri dengan baik (konsisten dalam mengambil sebuah keputusan)		✓
3.	Mengikuti aturan yang telah ditentukan di lingkungan setempat	✓	
4.	Mengakui kesalahan dengan jujur tanpa memberikan banyak alasan		✓
5.	Menyerahkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	✓	
6.	Mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah sesuai dengan petunjuk	✓	
7.	Mengerjakan tugas sesuai dengan hasil karya sendiri	✓	
8.	Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan baik	✓	
9.	Bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang dilakukan	✓	
10.	Melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	✓	
11.	Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama	✓	

Mengelalui,
 Pembimbing I,

A R - R A N I R

Aceh Besar, 10 Juni 2022
 Peneliti,

Al Juhri, S.Sos.I, M.S.I.
 NIP. 1982041820090110014

Khairun Nisa
 NTM. 170209100

Lembar Angket Peserta Didik

Siswa :
 Kelas : IV.6
 Judul Penelitian : Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 25 Aceh Besar

Petunjuk :

- Mulailah dengan membaca basmalah!
- Jawablah pernyataan di bawah ini dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang anda alami!
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sudah disediakan!

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Menjalankan ibadah rutin sebagai seorang muslim		✓
2.	Mampu menentukan pilihannya sendiri dengan baik (konsisten dalam mengambil sebuah keputusan)		✓
3.	Mengikuti aturan yang telah ditentukan di lingkungan setempat		✓
4.	Mengakui kesalahan dengan jujur tanpa memberikan banyak alasan	✓	
5.	Menyebabkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	✓	
6.	Mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah sesuai dengan petunjuk		✓
7.	Mengerjakan tugas sesuai dengan hasil karya sendiri	✓	
8.	Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan baik		✓
9.	Bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang dilakukan	✓	
10.	Melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	✓	
11.	Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama		✓

Mengebah,
 Pembimbing I,

Aceh Besar, 13 Juni2022
 Peneliti,

AR - RANIRY

Al Juhri, S. Sos.I., M.S.I.
 NIP. 1982041820090110014

Khairun Nisa
 NIM. 170209100

Lembar Angket Peserta Didik

Siswa :
 Kelas :
 Judul Penelitian : Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 25 Aceh Besar

Petunjuk :

- Mulailah dengan membaca basmalah!
- Jawablah pernyataan di bawah ini dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang anda alami!
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sudah disediakan!

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Menjalankan ibadah rutin sebagai seorang muslim	✓	
2.	Mampu menentukan pilihannya sendiri dengan baik (konsisten dalam mengambil sebuah keputusan)		✗
3.	Mengikuti aturan yang telah ditentukan di lingkungan setempat	✓	
4.	Mengakui kesalahan dengan jujur tanpa memberikan banyak alasan	✓	
5.	Menyerahkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	✓	
6.	Menyerjakan tugas yang diberikan di sekolah sesuai dengan petunjuk	✓	
7.	Mengerjakan tugas sesuai dengan hasil karya sendiri	✓	
8.	Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan baik	✓	
9.	Bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang dilakukan		✗
10.	Melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	✓	
11.	Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama		✗

Mengetahui,
 Pembimbing I, Acch Besar, 15 Juni 2022
 Peneliti,

Al Juhra, S.Sos.I, M.S.I.
 NIP. 1982041820090110014

Khairun Nisa
 NIM. 170209100



Menjelaskan Cara Pengisian Angket Kepada Siswa Kelas VI A



Menjelaskan Cara Pengisian Angket Kepada Siswa Kelas VI B



Menjelaskan Cara Pengisian Angket Kepada Siswa Kelas VI C



Menjelaskan Cara Pengisian Angket Kepada Siswa Kelas VI D



Konsultasi Hasil Angket Dengan Guru Kelas



Penyerahan Surat Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Khairun Nisa

Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar/29 Juni 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh

Status : Belum Kawin

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Pasie Lamgarot, Ingin Jaya, Aceh Besar

Nama Orang Tua

a. Ayah : Jalaluddin

b. Ibu : Eka Widyawati

Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah : Pedagang

b. Ibu : IRT

Alamat Orang Tua : Pasie Lamgarot, Ingin Jaya, Aceh Besar

Riwayat Pendidikan

a. SD : MIN Mesjid Raya

b. SMP : SMP IT Al-Fityan School Aceh

c. SMA : MAN Model Banda Aceh

d. Perguruan Tinggi : Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Perguruan UIN
Ar-Raniry Banda Aceh